

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan, serta memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Nor Hadi, Pasar modal memfasilitasi memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Pada saat yang sama dengan memiliki fungsi keuangan, pasar modal juga menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan.¹

Pasar modal Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak terlepas dari peran investor yang melakukan perdagangan atau transaksi di BEI. Sebelum investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor perlu melakukan penilaian yang cermat terhadap sebuah emiten. Menurut kasmir Investor harus memastikan bahwa informasi yang

¹ Nor Hadi, *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), Hlm 36.

mereka terima adalah benar dan tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut.²

Tertulis dalam UU No 8 Tahun 1995 pasal 1 angka 13 di paparkan bahwasanya Pasar modal merupakan penawaran dan perdagangan efek kepada publik, perusahaan publik dan organisasi terkait sehubungan dengan efek yang diterbitkan dan kegiatan lembaga serta profesi.³ Pasar modal menjadi instrumen dan akses antara investor atau pemilik modal dengan emiten atau perusahaan untuk melakukan bisnis.

Makin pesat nya perkembangan sistem keuangan syariah, pasar modal memperluas akses menjadi pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjadi pilihan bagi investor dalam berinvestasi yang berlandaskan pada prinsip syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mendorong agar pasar modal syariah semakin berkembang. Secara umum, investasi diharapkan dapat meningkatkan nilai guna (uang) dalam banyak hal finansial dan ekonomi, dan juga dapat menghasilkan lebih banyak uang. Istilah tersebut dikaitkan dengan kombinasi bentuk

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), Hlm 186.

³ Muliaman D Hadad, *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta, 2015, Hlm 186.

aset yang diharapkan dapat menguntungkan pada masa depan. Investasi dapat di katakan juga menanam modal.⁴

Berinvestasi dalam saham sangat diminati oleh investor dalam suatu lingkup perdagangan di pasar modal. Investasi didefinisikan sebagai komitmen untuk sebuah modal atau sumber daya lainnya guna memperoleh profit di masa depan.⁵ Dalam wadah berinvestasi, pasar modal sebagai tempat saham, obligasi, sukuk, reksadana dan jenis surat-surat berharga jangka panjang lainnya diperjualbelikan sebagai bukti yang valid dalam kepemilikan suatu perusahaan, sehingga diharapkan menjadi tambahan dan memperkuat modal perusahaan.

Berinvestasi di pasar modal syariah dalam praktiknya berlandaskan pada prinsip syariah dalam operasinya, secara umum sejalan dengan konsep Islam yaitu sebagai salah satu bentuk pemerataan dan peningkatan kemakmuran masyarakat. Prinsip syariah pada intinya bertujuan untuk mengedepankan keadilan dalam sebuah transaksi. Upaya tersebut akan berdampak pada perlindungan pihak-pihak terkait atas eksploitasi, penipuan

⁴ Aziz Abdul. "*Manajemen Investasi Syari'ah*". (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm 29.

⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), Hlm 87.

maupun ketidakadilan antara imbal balik dalam melakukan transaksi.

Pasar modal syariah berkembang pesat dan semakin menarik sebagai pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, sudah diketahui dari jumlah saham syariah yang tercatat di bursa. Menurut data BEI dari 2011 hingga 27 Oktober 2020, jumlah saham syariah meningkat 90,3%, dari 237 menjadi 451. Ini mewakili 63,6% dari total saham. Kemudian, berdasarkan kapitalisasi pasar, saham syariah menyumbang 51,4% dari total kapitalisasi Rp 5.956,7 triliun dengan kapitalisasi pasar Rp 3,061,6 triliun.⁶

Bukti penanaman modal oleh seseorang, organisasi atau badan usaha dalam suatu perseroan di sebut saham, kemudian pihak yang menanam modal memiliki hak atas pendapatan perusahaan atau aset perusahaan dan mempunyai hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁷ Ini merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan dana untuk menambah dan meningkatkan modal yaitu dengan menerbitkan saham ke publik.

⁶ Editor, *Data Pasar, data saham, dan index saham ISSI*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 23.58 WIB.

⁷ Musdalifah Aziz, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm 56.

Saham yang dikeluarkan tentu memiliki harga yang dimiliki oleh pihak yang berkepentingan. Harga saham ini merupakan indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor atau calon investor, karena nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Menurut Harmono, Harga saham yang tinggi menunjukkan prospek usaha perusahaan yang baik.⁸ Begitupun sebaliknya ketika harga saham rendah maka penilaian investor dalam ketertarikannya akan menurun terhadap perusahaan.

Berinvestasi saham, memiliki dua macam pendekatan analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan proses yang penting bagi investor untuk menentukan keputusan investasi, karena analisis ini merupakan cerminan suatu perusahaan seperti mengetahui laporan keuangan, manajemen perusahaan dan memilih saham (*stock picking technique*). Sedangkan analisis teknikal akan membantu investor untuk menentukan momen yang tepat untuk membeli dan menjual saham tersebut.

Menurut Raymond, Investor saham harus dapat memahami laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan bahasa

⁸ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm 50.

bisnis perusahaan, dan dapat melihat status keuangan perusahaan, dan juga dapat memperoleh informasi penting melalui laporan keuangan, seperti aset perusahaan, hutang perusahaan, penjualan perusahaan, biaya, untung rugi dan faktor-faktor lainnya.⁹ Laporan keuangan merupakan dokumen yang menjelaskan status keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari lima bagian, yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁰

Harga saham yang naik dan turun dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan dan kebijakan yang diterapkan perusahaan. Faktor eksternal adalah pengaruh bisnis eksternal seperti suku bunga, kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi.¹¹ Dalam menganalisis laporan keuangan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang investor diantaranya adalah analisis utang dan analisis profitabilitas. Analisis utang memberikan wawasan tentang posisi

⁹Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia), Hlm viii.

¹⁰Raymond Budiman, *op.cit.*,Hlm 3.

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (PT Refika Aditama: Bandung, 2006), Hlm 17.

keuangan bisnis dan kekuatan struktur modalnya. Karena investor tentu mengharapkan bisnis yang kuat dan sehat, kondisi keuangan bisnis yang tidak sehat menciptakan risiko kebangkrutan di masa depan jika perusahaan tidak mampu mengelola aset nya dengan efisien.

Analisis utang dapat menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) kata lain dari *Time Interest Earned Ratio* (TIER). Menurut Raymond, Rasio hutang ini adalah total pendapatan operasional dibagi dengan biaya hutang dan bunga. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pendapatan operasional perusahaan yang dapat menutupi biaya bunga atas utangnya, dan ICR yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik.¹²

Profitabilitas mengacu pada tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat menggunakan aset dan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang bertumbuh dalam meningkatkan pendapatannya mengindikasikan bahwa pihak manajemen mampu dan berhasil mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

¹² Raymond Budiman, *op.cit.*, Hlm 45-46.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dengan baik tentu akan berimbas terhadap perolehan laba atau keuntungan begitupun sebaliknya. *Basic Earning Power* (BEP) sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh investasi berbentuk aset. Kemudian juga *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham Menurut Irham adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang investor miliki.¹³ Laba per saham dianggap sangat penting karena merupakan pendapatan perusahaan untuk investor dan menjadi dasar ukuran bagi investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Informasi laba per saham digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

Tingkat keuntungan dan pendapatan yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Tentu saja, semakin besarnya laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan akan memberikan keuntungan positif kepada pemegang sahamnya.

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Panduan Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, (Bandung: Alpha Beta, 2013), hlm. 96.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah perusahaan Indonesia yang terutama bergerak di bidang industri pengolahan makanan. Perusahaan membagi bisnisnya menjadi lima bagian: produk merek konsumen, bogasari, agrobisnis, distribusi, dan budidaya dan pengolahan sayuran. Pada tahun 1994, INDF menerima pernyataan yang sah dari BAPEPAM-LK dan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) INDF kepada publik dengan harga penawaran Rp 1.000 per saham sebanyak 21.000.000. Saham-saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.¹⁴

Masuknya INDF ke saham Syariah dibuktikan dengan adanya surat keputusan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia terkait dengan pencatatan perusahaan yang tercatat di Indeks Syariah Indonesia (ISSI).¹⁵ Perkembangan *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami fluktuasi dimana pada periode tertentu terdapat ketidaksesuaian dengan teori yaitu ketika laba operasi menutupi beban bunga turun, laba bersih dan laba per lembar saham turun harga saham naik,

¹⁴ Editor, *Sejarah dan sekilas Indofood*, di akses pada indofood.com. tanggal 19 Desember 2020 pukul 21.54 WIB.

¹⁵ Editor, *Data Pasar, data saham, dan index saham ISSI*, dalam www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 22.00 WIB.

seharusnya naik ataupun turun secara bersamaan karena pada variabel nya memiliki hubungan satu dengan yang lain sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui permasalahan yang terjadi.

Untuk mengetahui dan melihat data perkembangan setiap nilai dari 10 periode terakhir pada *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat di gambarkan dan di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Periode 2011-2020

Tahun	ICR (%)	BEP (%)	EPS (Rp)	EPS (%)	Harga Saham (Rp)	Harga Saham (%)	
2011	7.32	12.79	350	8.04	4.600	6.89	
2012	6.35	11.58	371	8.52	5.850	8.76	
2013	2.42	8.60	285	6.55	6.600	9.89	
2014	4.71	8.50	379	8.70	6.750	10.11	
2015	2.76	8.02	293	6.73	5.175	7.75	
2016	5.26	10.08	433	9.94	7.925	11.87	
2017	5.91	9.95	475	10.91	7.625	11.42	

2018	4.52	9.47	474	10.89	7.450	11.16	
2019	5.69	10.22	559	12.84	7.925	11.87	
2020	6.87	7.90	735	16.88	6.850	10.26	

Sumber: Annual Report indofood.com (Data diolah 2021).

Keterangan:



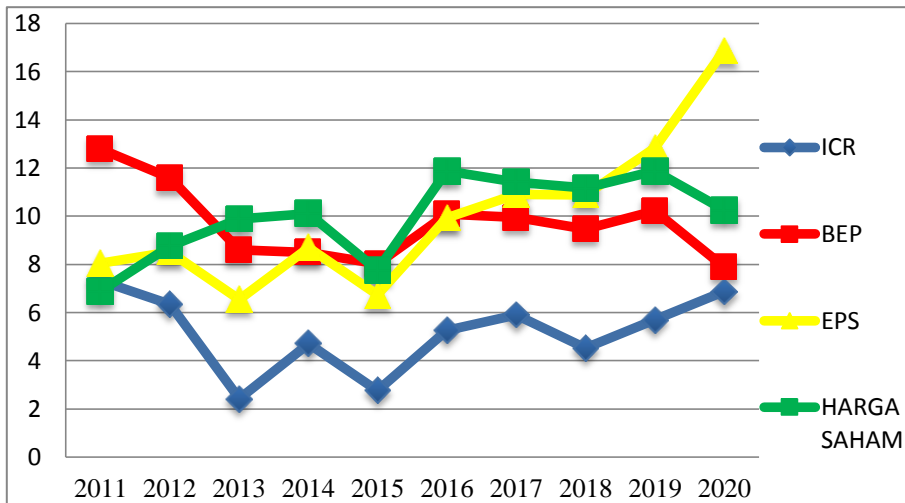
: Tidak Searah



: Searah

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa data perkembangan *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham selama sepuluh periode mengalami fluktuasi. Selain dengan tabel di atas, juga dipaparkan data dalam bentuk grafik untuk memperjelas di bawah ini sebagai berikut:

Grafik 1.1
Data Perkembangan *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020



Berdasarkan pada tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga saham mengalami fluktuasi atau naik dan turun tidak secara bersamaan, bermula pada tahun 2011 ICR sebesar 7,32%, BEP sebesar 12,79 %, EPS sebesar 8,04 %, dan harga saham sebesar 6,89 %. Kemudian pada tahun 2012 terdapat fluktuasi pada ICR mengalami penurunan menjadi 6,53%, BEP turun menjadi 11,58%, EPS naik ke 8,52% dan harga saham naik ke 8,76%. Pada tahun 2013 ICR, BEP dan EPS secara simultan mengalami penurunan, namun harga saham mengalami

kenaikan ke 9,89%. Kemudian pada tahun 2014 ICR, EPS dan Harga saham mengalami kenaikan namun BEP mengalami penurunan sebesar 8,50 %. Beda dengan pada tahun 2015 ICR, BEP, EPS, dan harga saham mengalami penurunan secara simultan. Begitupula pada tahun 2016 ICR, BEP, EPS dan Harga saham mengalami kenaikan secara simultan atau bersama-sama. Kemudian pada tahun 2017 ICR mengalami kenaikan ke 5,91 %, BEP mengalami penurunan sebesar 9,95%, EPS naik sebesar 10,91% begitu juga dengan harga saham yang mengalami penurunan ke 11,42%. Pada tahun 2018 dan 2019 ICR, BEP, EPS dan harga saham mengalami penurunan dan kenaikan secara simultan. Dan pada tahun 2020 ICR mengalami kenaikan ke 6,87%, BEP turun ke 7,90 % dan EPS naik ke 16,88% namun harga saham mengalami penurunan sebesar 10,26 %.

Pada penjelasan di atas, dalam laporan keuangan tahunan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2011 sampai 2020 terdapat fluktuasi adanya ketidaksesuain dengan teori, dimana pada saat ICR, BEP, EPS turun, namun harga saham naik, seharusnya naik atau turun bersamaan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian guna memperoleh kesesuaian dan kepastian antara yang terdapat pada teori dan yang terjadi pada permasalahan data di atas, maka penulis mengambil judul pada penelitian ini adalah: *Pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR), Basic Earning Power (BEP) Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020).*

B. Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi adanya masalah penelitian, bahwa terdapat fenomena di lapangan yang menunjukkan adanya Pengaruh ICR, BEP, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020). Sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi dan fenomena pada *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Terjadi fluktuasi dan fenomena pada *Basic Earning Power* (BEP), secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Terjadi fluktuasi dan fenomena pada *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4. Terjadi fluktuasi dan fenomena pada *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini hanya pada empat variabel yang di teliti dan juga periode yang di batasi, yaitu Variabel X1 *Interest Coverage Ratio* (ICR), Variabel X2 *Basic Earning Power* (BEP) dan Variabel X3 *Earning Per Share* (EPS) terhadap Variabel Y harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020.

D. Rumusan Masalah

Setelah di identifikasi dan batasan masalah kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah penelitian tesis sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Basic Earning Power* (BEP), secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.?
4. Seberapa besar pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini tentang pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

F. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ide dan pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi Islam. Penelitian ini juga dilakukan untuk

memperkuat teori mengenai pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Basic Earning Power* (BEP) terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sehingga menjadi daya tarik peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya di kalangan akademisi, mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian yang lebih mendalam dan lengkap.

2. Secara Praktis

- a. Bagi emiten atau perusahaan, hasil yang didapat dalam analisis di penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan kinerja saham di pasar modal;
- b. Bagi pemegang saham atau pemodal, hasil analisis yang di dapat dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan sebelum memilih perusahaan untuk berinvestasi. Investor juga perlu melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga saham, sehingga investor dapat menilai kinerja saham suatu perusahaan;

- c. Bagi kreditur atau bank, hasil analisis penelitian ini dapat membantu menentukan tingkat solvabilitas utang suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya;
- d. Bagi pemerintah, di harapkan pada penelitian ini dapat membantu sebagai alat pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi baik fiskal maupun moneter.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni:

1. Bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian utama, terdiri: Bab I tentang Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang konsep dan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV

Pembahasan hasil penelitian, dan Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, dalam penulisan pada penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.